

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu bayi, plasenta dan cairan ketuban dari uterus ibu. Terdapat beberapa metode melahirkan diantaranya yaitu melahirkan pervaginam, dan melahirkan caesar (Johariyah, 2022). Melahirkan merupakan proses alami bagi seorang ibu yang terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode melahirkan, yaitu melahirkan melalui vagina yang dikenal dengan melahirkan alami dan melahirkan Caesar atau Sectio Caesarea (SC) (Cunningham et al., 2018).

Proses melahirkan secara umum akan menyebabkan nyeri yang disebabkan oleh berbagai faktor fisiologis dan psikologis. Nyeri pada saat melahirkan terjadi akibat dilatasi serviks, otot-otot rahim saling berkontraksi untuk membuka serviks dan mendorong bayi keluar. Kontraksi ini menghasilkan nyeri visceral, yang berasal dari tekanan dan peregangan pada rahim serta serviks. Intensitas nyeri biasanya meningkat seiring dengan frekuensi dan kekuatan kontraksi (Maryuni, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian nyeri melahirkan di dunia mencakup dari 210 juta kehamilan, sekitar 20 juta akan merasakan nyeri akibat melahirkan yaitu sekitar 30% dengan kondisi nyeri berat, 20% nyeri sangat berat, dan 15% mengalami nyeri ringan. Data di Indonesia melaporkan bahwa rata-rata sebanyak 85% wanita hamil yang akan

menghadapi melahirkan dan mengalami nyeri melahirkan berat dan sekitar 7-15% wanita bersalin yang disertai dengan rasa nyeri sedang saat melahirkan (Miftakhul, 2022). Hasil riset kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri saat melahirkan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang-berat 61%, dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16% (Rokhilah, 2023).

Nyeri melahirkan yang diinduksi biasanya lebih intensif dibandingkan dengan melahirkan yang tidak diinduksi sehingga dapat mempengaruhi nyeri pada sejumlah sistem tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama melahirkan menjadi terganggu. Nyeri yang dialami oleh ibu jika tidak terkontrol, dapat berakibat terhadap beberapa komplikasi seperti hiperstimulasi uterus dapat mengganggu aliran darah ke janin dan memicu detak jantung janin yang tidak teratur, dan meningkatkan risiko infeksi pada ibu dan bayi (Sagita et al., 2022).

Secara fisiologi nyeri melahirkan mulai timbul pada melahirkan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase aktif terjadi pembukaan mulai dari 3-10 cm. Pada primigravida kala I persalinan bisa berlangsung \pm 20 jam, pada multigravida berlangsung \pm 14 jam. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm (Potter & Perry, 2019).

Dampak dari nyeri melahirkan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah yang dapat mengakibatkan terjadinya his tidak terkoordinasi, inersia uteri, hipertoni dan hipotoni. Saat dipimpin melahirkan pasien sudah kelelahan dan terjadi kendala dalam proses kemajuan melahirkan mengakibatkan terjadinya komplikasi pada bayi menyebabkan fetal distress (Ningsih et al., 2022).

Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri melahirkan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan penatalaksanaan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan nyeri dengan farmakologi melibatkan penggunaan berbagai jenis obat untuk mengurangi rasa sakit yang dialami ibu selama proses melahirkan, namun penanganan farmakologi memiliki beberapa efek samping diantaranya yaitu dapat menyebabkan hipoksia janin, denyut jantung menurun, meningkatkan suhu tubuh ibu, dan umumnya biaya manajemen dengan farmakologi relatif mahal, sehingga salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan penatalaksanaan non farmakologi (Judha, 2020).

Penatalaksanaan non farmakologis yang dapat diberikan pada ibu bersalin yaitu *birthing ball*, kompres panas atau dingin pada punggung bawah, akupresure, *counterpressure massage*, akupunktur, Teknik relaksasi nafas dalam, *effleurage massage*, aroma therapy lavender, terapi musik dan

hypnobirthing (Utami & Putri, 2020). Salah satu yang sering digunakan yaitu *counterpressure massage*.

Hasil penelitian Astuti, et al. (2024) menunjukkan bahwa baik teknik *counterpressure* maupun pijatan *effleurage* sama-sama efektif dalam mengurangi nyeri melahirkan. Namun, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa teknik *counterpressure* cenderung lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, terutama pada fase aktif melahirkan. Selain itu, penurunan skala nyeri pada kelompok *counterpressure* juga lebih signifikan.

Dilihat dari tekniknya *massage counterpressure* bekerja dengan cara menghalangi sinyal nyeri yang dikirim ke otak. Tekanan pijatan yang kuat mengaktifkan endorfin, zat penghilang rasa sakit alami dalam tubuh, sehingga mengurangi sensasi nyeri. Selain itu, pijatan ini juga membantu melemaskan otot-otot panggul, memperlebar jalan lahir, dan mempercepat proses melahirkan, memberikan rasa nyaman dan relaksasi bagi ibu, dapat menciptakan perasaan tenang dan nyaman, dan membantu memperbaiki sirkulasi darah (Lail, 2019).

Counterpressure massage adalah pijatan tekanan kuat dengan cara meletakkan tumit tangan atau bagian datar dari tangan, atau juga menggunakan bola tenis pada daerah sacrum atau lumbal lima. Tekanan dalam *massage counterpressure* dapat diberikan dalam gerakan lurus atau lingkaran kecil yang dilakukan selama kontraksi. Ibu yang dipijat 20 menit setiap jam selama melahirkan akan lebih terbebas dari rasa sakit, dapat mengelola rasa takut, menciptakan perasaan nyaman, rileks dan menanggapi

proses melahirkan dengan positif. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan hormon pereda rasa sakit yaitu endorfin yang menyebabkan melahirkan berjalan lebih lembut, alami dan lancar (Utami & Putri, 2020).

Menurut hasil penelitian Zulfina, dkk (2023) diperoleh hasil $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha 0,05$ yaitu ada pengaruh *counterpressure massage* terhadap penurunan nyeri melahirkan kala I fase aktif. *Counterpressure massage* dapat mengatasi nyeri tajam dan memberikan sensasi menyenangkan yang melawan rasa tidak nyaman pada saat kontraksi ataupun diantara kontraksi dan juga mengurangi keluhan nyeri pinggang pada ibu bersalin (Zulfina, et.al. 2023). Hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Sukaningrum, dkk (2023) diperoleh dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,000) \leq \alpha (0,05)$ yaitu ada hubungan *counterpressure* terhadap nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di Ruang Amaryllis 5 SMC RS Telogorejo Semarang (Sukaningrum, et.al. 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Al-Ihsan angka melahirkan pada bulan Juli tahun 2024 yaitu dengan kondisi hampir seluruh ibu mengalami nyeri melahirkan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sejauh ini tindakan yang dilakukan oleh rumah sakit dalam menurunkan nyeri melahirkan pada ibu dengan induksi yaitu hanya tindakan relaksasi tarik nafas dalam, belum ada tindakan secara non farmakologis lainnya yaitu pemberian *counterpressure massage* oleh perawat sebagai salah satu cara untuk nyeri melahirkan. Hasil studi pendahuluan pada ibu bersalin tentang nyeri melahirkan ibu mengatakan mengalami nyeri melahirkan pada tingkat

berat/tinggi, hal ini terlihat dari respon nyeri ibu secara non verbal yaitu ibu mengalami nyeri dengan reaksi menjerit, menangis, meraung-raung kepada suami dan keluarganya, tidak mau makan dan ekspresi wajah yang menunjukkan muka menahan sakit dengan meringis.

Tingginya tingkat nyeri yang dialami oleh ibu bersalin dapat mempengaruhi jalan melahirkan, sehingga perlunya teknik untuk mengurangi rasa nyeri ibu salah satunya dengan *counterpressure massage*. Pemberian *counterpressure massage* dipilih karena kondisi nyeri melahirkan ibu termasuk berat dan caranya yang mudah dapat dilakukan oleh petugas kesehatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny. F G2P1A0 Inpartu kala fase laten dengan nyeri melahirkan dan intervensi *massage counterpressure* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat menarik rumusan masalah pada karya tulis ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. F G2P1A0 inpartu kala I fase laten dengan nyeri melahirkan dan intervensi *counterpressure massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman secara langsung dan menganalisa asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien dengan *counterpressure*

massage untuk mengatasi nyeri melahirkan di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah asuhan keperawatan pada Ny. F G2P1A0 inpartu kala I fase laten dengan intervensi *counterpressure massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
2. Memberikan intervensi asuhan keperawatan pada Ny. F G2P1A0 inpartu kala I fase laten dengan intervensi *counterpressure massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah pada asuhan keperawatan pada Ny. F G2P1A0 inpartu kala I fase laten dengan intervensi *counterpressure massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada ibu bersalin dengan *counterpressure massage* untuk mengatasi masalah nyeri melahirkan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pengetahuan

tambahan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada ibu bersalin yang mengalami nyeri melahirkan.

2. Bagi RSUD Al-Ihsan

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri melahirkan.